

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah di Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tepatnya di RT 08 RW 01. Desa Panggungrejo memiliki luas 3 km² dengan jumlah penduduk 8.213 jiwa dan kepadatan penduduk 2.399 jiwa/km². Jumlah RT dan RW di Desa Panggungrejo adalah 36 RT dan 6 RW. Upaya pencegahan Covid-19 di Desa Panggungrejo dilakukan dalam bentuk penyediaan tempat cuci tangan di setiap RW, pembagian masker gratis, pemasangan spanduk tentang protokol kesehatan, menerapkan jam malam untuk warga desa dengan menutup palang jalan apabila sudah waktunya, dan adanya jadwal ronda malam. Selama masa pandemi anak-anak usia sekolah di desa ini melakukan pembelajaran daring (*online*). Namun di waktu tertentu ada jadwal masuk sekolah secara bergilir.

4.1.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari umur, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, percaya adanya Covid-19 pada anak, setuju tidaknya pencegahan Covid-19 pada anak, pernah tidaknya mendapat informasi Covid-19, dan sumber informasi Covid-19.

Tabel 4.1 Data Umum

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase
1.	Usia		
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	13	32%
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	18	45%
	>45 tahun (Lansia)	9	23%
	Total	40	100%
2.	Pekerjaan		
	Bekerja	11	28%
	Tidak Bekerja	29	72%
	Total	40	100%
3.	Pendidikan		
	SD	7	18%
	SMP	8	20%
	SMA	20	50%
	Perguruan Tinggi	5	12%
	Total	40	100%
4.	Penghasilan		
	<Rp 3.018.053 (Menengah ke Bawah)	37	92%
	≥Rp 3.018.053 (Menengah-Menengah ke Atas)	3	8%
	Total	40	100%
5.	Percaya Adanya Covid-19 pada Anak		
	Ya	34	85%
	Tidak	6	15%
	Total	40	100%
6.	Setuju Tidaknya Pencegahan Covid-19 pada Anak		
	Setuju	38	95%
	Tidak Setuju	2	5%
	Total	40	100%
7.	Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Covid-19		
	Pernah	40	100%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	40	100%

8. Sumber Informasi Covid-19		
Internet	3	8%
Televisi	13	32%
Tenaga Kesehatan	11	28%
Lingkungan Sekitar	13	32%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu 18 responden (45%), sebagian besar tidak bekerja yaitu 29 responden (72%), setengahnya berpendidikan SMA yaitu 20 responden (50%), hampir seluruhnya berpenghasilan <Rp 3.018.053 (menengah ke bawah) yaitu 37 responden (92%), hampir seluruhnya percaya dengan Covid-19 pada anak yaitu 34 responden (85%), hampir seluruhnya setuju dengan adanya pencegahan Covid-19 pada anak yaitu 38 responden (95%), seluruhnya yaitu 40 responden pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 (100%), dan hampir setengahnya mendapat informasi Covid-19 dari televisi dan lingkungan sekitar masing-masing yaitu 13 responden (32%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Perilaku Ibu tentang Pencegahan Covid-19 pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 08 RW 01 Desa Panggungrejo

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	31	78%
2.	Cukup	8	20%
3.	Kurang	1	2%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya perilaku ibu dalam pencegahan Covid-19 pada anak usia

sekolah dasar masuk dalam kategori baik yaitu 31 responden (78%), sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu 8 responden (20%), dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu 1 responden (2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang

Data Umum	Perilaku						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
26-35 tahun (Dewasa Awal)	10	77%	3	23%	0	0%	13	100%
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	14	78%	3	17%	1	5%	18	100%
>45 tahun (Lansia)	7	78%	2	22%	0	0%	9	100%
Total							40	
Pekerjaan								
Bekerja	9	82%	2	18%	0	0%	11	100%
Tidak Bekerja	22	76%	6	21%	1	3%	29	100%
Total							40	
Pendidikan								
SD	3	43%	3	43%	1	14%	7	100%
SMP	5	62%	3	38%	0	0%	8	100%
SMA	18	90%	2	10%	0	0%	20	100%
Perguruan Tinggi	5	100%	0	0%	0	0%	5	100%
Total							40	
Penghasilan								
<Rp 3.018.053 (Menengah ke Bawah)	28	76%	8	22%	1	2%	37	100%
≥Rp 3.018.053 (Menengah-Menengah ke Atas)	3	100%	0	0%	0	0%	3	100%
Total							40	
Percaya Adanya Covid-19 pada Anak								
Ya	28	82%	6	18%	0	0%	34	100%
Tidak	3	50%	2	33%	1	17%	6	100%
Total							40	
Setuju Tidaknya Pencegahan Covid-19 pada Anak								
Setuju	31	82%	7	18%	0	0%	38	100%
Tidak Setuju	0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
Total							40	
Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Covid-19								
Pernah	31	78%	8	20%	1	2%	40	100%
Tidak Pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber Informasi Covid-19								
Internet	3	100%	0	0%	0	0%	3	100%
Televisi	9	69%	4	31%	0	0%	13	100%
Tenaga Kesehatan	10	90%	1	10%	0	0%	11	100%
Lingkungan Sekitar	9	69%	3	23%	1	8%	13	100%
Total							40	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 26-35 tahun (dewasa awal) hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 10 responden (77%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 3 responden (23%). Responden yang berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 14 responden (78%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 3 responden (21%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (5%). Responden yang berusia >45 tahun (lansia) hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 7 responden (78%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 2 responden (22%). Responden yang bekerja hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 9 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku kurang yaitu 2 responden (18%). Sedangkan responden yang tidak bekerja hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 22 responden (76%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 6 responden (21%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (3%). Responden yang berpendidikan SD hampir setengahnya berperilaku baik dan cukup yaitu masing-masing 3 responden (43%) dan sebagian kecil berperilaku kurang yaitu 1 responden (14%). Responden yang berpendidikan SMP sebagian besar berperilaku baik yaitu 5 responden (62%) dan hampir setengahnya berperilaku cukup yaitu 3 responden (38%). Responden yang

berpendidikan SMA hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 18 responden (90%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 2 responden (10%). Responden yang berpendidikan perguruan tinggi seluruhnya berperilaku baik yaitu 5 responden (100%).

Responden yang berpenghasilan <Rp 3.018.053 (menengah ke bawah) hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 28 responden (76%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 8 responden (22%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (2%). Responden yang berpenghasilan \geq Rp 3.018.053 (menengah-menengah ke atas) seluruhnya berperilaku baik yaitu 3 responden (100%). Responden yang percaya adanya Covid-19 pada anak hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 28 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 6 responden (18%). Responden yang tidak percaya adanya Covid-19 pada anak setengahnya berperilaku baik yaitu 3 responden (50%), hampir setengahnya berperilaku cukup yaitu 2 responden (33%), dan sebagian kecil berperilaku kurang yaitu 1 responden (17%). Responden yang setuju pencegahan Covid-19 pada anak hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 31 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 7 responden (18%). Responden yang tidak setuju pencegahan Covid-19 pada anak setengahnya berperilaku cukup dan kurang yaitu masing-masing 1 responden (50%). Responden yang pernah mendapat informasi Covid-19 hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 31 responden (78%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 8 responden (20%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (2%). Responden yang

mendapat informasi Covid-19 dari internet seluruhnya berperilaku baik yaitu 3 responden (100%). Responden yang mendapat informasi Covid-19 dari televisi sebagian besar berperilaku baik yaitu 9 responden (69%) dan hampir setengahnya berperilaku cukup yaitu 4 responden (31%). Respondn yang mendapat informasi Covid-19 dari tenaga kesehatan hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 10 responden (90%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 1 responden (10%). Sedangkan responden yang mendapat informasi Covid-19 dari lingkungan sekitar sebagian besar berperilaku baik yaitu 9 responden (69%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 3 responden (23%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (8%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 dan 21 Desember 2020 mengenai Gambaran Perilaku Ibu tentang Pencegahan Covid-19 pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 08 RW 01 Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dengan jumlah 40 responden diperoleh data bahwa hampir seluruhnya masuk dalam kategori baik yaitu 31 responden (78%), sebagian kecil masuk dalam kategori cukup yaitu 8 responden (20%), dan sebagian kecil lainnya masuk dalam kategori kurang yaitu 1 responden (2%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor sosio-psikologi (sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan) dan situasional (faktor temporal, suasana, teknologi, sosial, dan ekonomi) (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu tentang pencegahan Covid-19

pada anak dalam penelitian ini adalah pendidikan, sikap dan kepercayaan (percaya tidaknya dan setuju tidaknya pencegahan Covid-19 pada anak), serta pernah tidaknya mendapat informasi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian seluruhnya responden pernah mendapat informasi tentang Covid-19 pada anak yaitu 40 responden (100%) berperilaku baik yaitu 31 responden (78%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 8 responden (20%), dan sebagian kecil berperilaku kurang yaitu 1 responden (2%). Informasi dapat mempengaruhi perilaku karena berhubungan dengan pengetahuan dan dapat berhubungan dengan sikap seseorang. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor sosio-psikologi yaitu sikap (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut, begitupun sebaliknya. Sikap yang positif akan membentuk perilaku yang baik. (Notoatmodjo, 2014). Namun tidak semua yang memiliki pengetahuan baik akan bersikap dan berperilaku baik. Meskipun dijelaskan bahwa ibu pernah mendapat informasi, tetapi ada pula yang berperilaku kurang.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang percaya adanya Covid-19 pada anak hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 28 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 6 responden (18%). Responden yang berperilaku kurang merupakan responden yang

tidak percaya adanya Covid-19 pada anak yaitu 1 responden (17%). Hal tersebut sesuai dengan teori sosio-psikologi yaitu kepercayaan. Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologi. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu responden yang tidak percaya adanya Covid-19 pada anak akhirnya berperilaku kurang.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang setuju adanya pencegahan Covid-19 pada anak hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 31 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 7 responden (18%). Responden yang berperilaku kurang adalah responden yang tidak setuju adanya pencegahan Covid-19 pada anak yaitu 1 responden (50%). Hal tersebut sesuai dengan teori faktor sosio-psikologi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Persepsi yang positif akan menimbulkan sikap yang positif, begitupun sebaliknya. Sikap inilah yang akan membentuk perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini responden yang tidak setuju adanya pencegahan Covid-19 pada anak memiliki persepsi yang negatif sehingga membentuk perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak bekerja hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 9 responden (82%) dan sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 6 responden (21%). Responden yang berperilaku kurang merupakan responden yang tidak bekerja yaitu 1 responden (3%). Berdasarkan hasil penelitian responden yang berpenghasilan \geq Rp

3.018.053 (Menengah-Menengah ke Atas) seluruhnya berperilaku baik yaitu 3 responden (100%). Responden yang berperilaku kurang dan cukup merupakan responden yang berpenghasilan <Rp 3.018.053 (Menengah ke Bawah) hampir seluruhnya berperilaku baik yaitu 28 responden (76%), sebagian kecil berperilaku cukup yaitu 8 responden (22%), dan sebagian kecil lainnya berperilaku kurang yaitu 1 responden (2%). Hal tersebut sesuai dengan teori faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendapatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini responden yang tidak bekerja dan berpenghasilan kurang akan lebih sulit memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk dalam hal memenuhi protokol kesehatan pada anak agar tetap terlindungi. Maka dari itu, masih ada yang berperilaku kurang karena faktor ekonomi sehari-hari.

